



Ekspektasi vs Realita Guru: Analisis Kinerja, Pengalaman Mengajar, dan Pendidikan dalam Profesionalisme Guru

Marsasanda Andarin*, Hana Salsabila Putri

Magister Administrasi pendidikan, FKIP Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro, Bandar Lampung, Lampung.

*Corresponding e-mail: marsasaa19@gmail.com

Received: 18 Oktober 2025 Accepted: 23 November 2025 Online Published: 30 November 2025

Abstract: Teachers are the main component of the education system and play an important role in improving the quality of learning and developing qualified human resources. Ideally, teachers are expected to possess professional competence, extensive teaching experience, and adequate educational backgrounds. However, the reality in the field shows various challenges that create a gap between expectations and educational practices. This article aims to describe the gap between teachers' expectations and realities in terms of performance, teaching experience, and educational background. This study employed a literature review method with a qualitative descriptive approach through the analysis of books, journals, and previous research related to teacher professionalism. The findings indicate that teachers still face various obstacles, such as high administrative workloads, limited facilities and access to technology, stagnation in teaching practices, and gaps between educational theory and classroom implementation. In addition, teaching experience and formal education do not fully guarantee improvements in learning quality without continuous professional development and institutional support. Therefore, systemic support is needed in the form of bureaucratic simplification, enhancement of professional training, and the provision of adequate learning facilities to sustainably improve teacher professionalism.

Keywords: teacher professionalism, teacher performance, teaching experience, teacher education

Abstrak: Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk sumber daya manusia yang unggul. Secara ideal, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional, pengalaman mengajar yang matang, serta latar belakang pendidikan yang memadai. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan yang menyebabkan kesenjangan antara ekspektasi dan praktik pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenjangan antara ekspektasi dan realita guru ditinjau dari aspek kinerja, pengalaman mengajar, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai buku, jurnal, dan hasil penelitian terkait profesionalisme guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti beban administrasi yang tinggi, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi, stagnasi praktik pembelajaran, serta kesenjangan antara teori pendidikan dan implementasi di kelas. Selain itu, pengalaman mengajar dan pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas pembelajaran tanpa adanya pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan institusional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik berupa penyederhanaan birokrasi,

peningkatan pelatihan profesional, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai guna meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: profesionalisme guru, kinerja guru, pengalaman mengajar, pendidikan guru

▪ INTRODUCTION

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik (Usman, 2018). Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Secara ideal, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik sesuai standar pendidikan nasional. Guru juga dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Priansa, 2014). Selain itu, pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan formal dipandang sebagai faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Darling-Hammond, 2017).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara ekspektasi ideal terhadap guru dengan kondisi nyata yang dihadapi dalam praktik pendidikan. Guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti beban administrasi yang tinggi, keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya akses terhadap pelatihan profesional, hingga tuntutan adaptasi teknologi yang terus berkembang (OECD, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas profesional secara optimal.

Selain itu, pengalaman mengajar yang panjang tidak selalu menjamin peningkatan kualitas pembelajaran apabila tidak diiringi dengan refleksi dan pengembangan profesional berkelanjutan (Day & Gu, 2016). Demikian pula, pendidikan formal yang tinggi belum tentu menghasilkan kinerja pembelajaran yang optimal apabila tidak didukung oleh kemampuan implementasi praktik pembelajaran yang kontekstual (Avalos, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan kesenjangan antara ekspektasi dan realita guru ditinjau dari aspek kinerja, pengalaman mengajar, dan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tantangan profesionalisme guru sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

▪ **METHOD**

Artikel ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan profesionalisme guru, kinerja guru, pengalaman mengajar, dan pendidikan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena kesenjangan antara ekspektasi ideal dan realita guru dalam dunia pendidikan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi profesionalisme guru berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dianalisis (Moleong, 2018).

▪ **RESULT AND DISCUSSION**

Ekspektasi dan Realita Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan (Supardi, 2014). Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21.

Dalam praktiknya, realita menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Salah satu kendala utama adalah tingginya beban administrasi yang mengurangi fokus guru terhadap pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran, pengisian data administrasi sekolah, dan tuntutan birokrasi lainnya sering kali menyita waktu guru (Andhika, 2016). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran inovatif, terutama di daerah terpencil. Tidak semua sekolah memiliki sarana teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital (OECD, 2019). Variasi motivasi dan kompetensi guru juga memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru memerlukan dukungan sistem pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Ekspektasi dan Realita Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk profesionalisme guru. Guru yang memiliki pengalaman panjang diharapkan lebih mampu mengelola kelas, memahami karakter peserta didik, dan menerapkan strategi

pembelajaran yang efektif (Darling-Hammond, 2017). Pengalaman juga dianggap mampu meningkatkan kemampuan adaptasi guru terhadap berbagai dinamika pembelajaran.

Namun, pengalaman mengajar tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa guru cenderung mempertahankan metode pembelajaran konvensional dan kurang terbuka terhadap inovasi pembelajaran (Day & Gu, 2016). Hal ini menyebabkan pengalaman hanya dimaknai sebagai lamanya masa kerja, bukan sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Selain itu, guru berpengalaman sering kali menghadapi tekanan kerja tambahan, baik dalam bentuk tugas administratif maupun tanggung jawab struktural di sekolah. Kondisi tersebut mengurangi kesempatan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan (Fullan, 2016). Oleh karena itu, pengalaman mengajar perlu diimbangi dengan refleksi diri dan pelatihan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

Ekspektasi dan Realita Pendidikan Guru

Pendidikan guru merupakan fondasi utama dalam membentuk kompetensi akademik dan profesional seorang guru. Guru dengan pendidikan tinggi diharapkan memiliki penguasaan materi yang baik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pedagogik yang memadai (Hargreaves & Fullan, 2015). Pendidikan formal juga diharapkan mampu membentuk etika profesi dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya.

Namun, realita menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menjamin kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah kesenjangan antara teori yang diperoleh selama pendidikan dengan praktik pembelajaran yang dihadapi guru di lapangan (Avalos, 2016). Banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teori pembelajaran secara kontekstual sesuai kondisi peserta didik.

Selain itu, tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi, geografis, dan beban kerja (OECD, 2019). Bahkan, terdapat guru dengan kualifikasi pendidikan tinggi yang belum menunjukkan kinerja optimal akibat kurangnya motivasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan guru tidak cukup hanya melalui peningkatan jenjang akademik, tetapi juga harus disertai pembinaan profesional dan dukungan institusional secara berkelanjutan.

▪ CONCLUSION

Kesenjangan antara ekspektasi dan realita guru masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Secara ideal, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang tinggi, pengalaman mengajar yang matang, dan pendidikan formal yang memadai. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala, seperti beban administrasi,

keterbatasan fasilitas, stagnasi pembelajaran, serta kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Pengalaman mengajar dan pendidikan formal tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran apabila tidak diiringi refleksi diri, pengembangan profesional berkelanjutan, dan dukungan institusional yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, institusi pendidikan, dan guru untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih mendukung profesionalisme guru sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

▪ REFERENCES

- Andhika, I. K. (2016). Evaluasi kinerja guru bersertifikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Avalos, B. (2016). Learning from research on beginning teachers. *Teaching and Teacher Education*, 55, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.01.011>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Day, C., & Gu, Q. (2016). Educators' resilience: A necessary condition for effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 55, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.06.006>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *TALIS 2018 results: Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja guru dan kualitas pembelajaran*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. U. (2018). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.